

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN

(Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Mutawalli Asy- Sya'rawi dalam Tafsir
Asy-Sya'rawi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: Khairuddin Bangun

NIM: 21204012055

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 21204012055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Khairuddin Bangun
NIM: 21204012055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 21204012055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Oktober 2023
Saya yang menyatakan



Khairuddin bangun
NIM: 21204012055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3615/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN (Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Mutawalli Asy-sya'rawi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUDDIN BANGUN, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012055
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65816c6b3706c



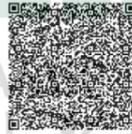
Penguji I
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6581516d7704e



Penguji II
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6581583cb7899



Yogyakarta, 07 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65827c0d83271

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN (Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi dalam tafsir Asy-Sya'rawi)

Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 21204012055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()
Penguji II : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 7 Desember 2023
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.
Hasil : A- (94)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:
KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN (Telaah
Pemikiran Syekh Muhammad Mutawalli Asy- Sya'rawi dalam Tafsir Asy-Sya'rawi)

Yang di tulis oleh:

Nama : Khairuddin Bangun
NIM : 21204012055
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untukdi ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 Oktober 2023
Saya yang menyatakan



Prof. Dr. H. Tasman M.A.
NIP:19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

“Barang siapa yang bersungguh sungguh pasti akan mendapatkannya”

QS. Al-Ankabut: 69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pentingnya perhatian mendalam terhadap kemerosotan karakter saat ini, terutama dalam pendidikan anak di Indonesia, karena praktik pendidikan dinilai belum seimbang. Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam perlu dikaji, khususnya konsep pendidikan anak seperti yang tergambar dalam kisah Luqman, yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, ulama terkemuka abad ke-19, memberikan wawasan signifikan yang memengaruhi ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman perspektif Tafsir Asy-Sya'rawi; (2) mengidentifikasi relevansi konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman perspektif Tafsir Asy-Sya'rawi dengan pendidikan sekarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun sifat penelitian ini yaitu *library research*. Teknik pengumpulan data kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan objek pembahasan yang sedang diteliti. Analisis data menggunakan deskriptif analitis. Hasil penelitian menyimpulkan empat komponen utama: (1) Tujuan pendidikan anak, mencakup pembentukan pribadi beriman dan Muslim; (2) Karakteristik pendidik, termasuk sikap bijaksana, lemah lembut, rendah hati, dan berbuat lebih baik, yakin; (3) Metode pendidikan anak, melibatkan nasehat, teladan, dan perumpamaan; (4) Materi pendidikan anak, mencakup menjauhi kesyirikan, berbakti kepada orang tua, menjalani salat, berperilaku baik, dan menghindari keburukan. Selanjutnya, penelitian menyatakan bahwa konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman relevan dalam era globalisasi, mempromosikan nilai-nilai iman, Islam, dan moral sebagai fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sesuai dengan tuntutan era modern dan pendidikan nasional, memberikan dasar kuat untuk membentuk individu beriman, berakhlak mulia, dan berperan positif dalam masyarakat global.

Kata Kunci: konsep pendidikan, Luqman, Sya'rawi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

It is important to pay close attention to the current decline in character, especially in children's education in Indonesia, because educational practices are considered to be unbalanced. The Al-Qur'an as the main source of Islamic education needs to be studied, especially the concept of children's education as depicted in the story of Luqman, which is immortalized in the Al-Qur'an. Sheikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, a prominent scholar of the 19th century, provided significant insights that influenced science. This research aims to: (1) identify the concept of children's education in Surah Luqman from the Tafsir Asy-Sya'rawi perspective; (2) identify the relevance of the concept of children's education in Surah Luqman from Tafsir Asy-Sya'rawi's perspective to current education. The type of research used is qualitative research. The nature of this research is library research. Library data collection techniques, namely by collecting library materials that are appropriate to the object of discussion being researched. Data analysis uses analytical descriptive. The research results concluded four main components: (1) The goals of children's education, including the formation of believers and Muslim individuals; (2) Characteristics of educators, including being wise, gentle, humble, and doing better, confident; (3) Children's education methods, involving advice, examples and parables; (4) Children's education material, including avoiding shirk, being filial to parents, praying, having good behavior and avoiding evil. Furthermore, research states that the concept of children's education in Surah Luqman is relevant in the era of globalization, promoting the values of faith, Islam and morals as the main foundation in everyday life. This concept is in accordance with the demands of the modern era and national education, providing a strong basis for forming individuals who have faith, noble character, and play a positive role in global society.

Keywords: *education concept, Luqman, Sya'rawi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur *alhamdulillah* kehadirah Allah SWT karena karunia-Nya penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Shalawat dan salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik dan bagi sekalian umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman (Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Mutawalli As-Sya’arwi dalam Tafsir Asy-Sya’rawi)”

Tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun itu semua tidak terwujud tanpa bantuan doa, finansial, motivasi, serta dorongan semangat yang terus membimbing peneliti dari berbagai pihak. Sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

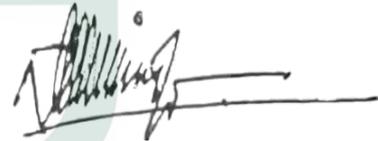
1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di mana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.

4. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yeng telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Tasman M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Orang tua tersayang Kerani Bangun dan Ibu Nur Cahaya Sitepu yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta motovasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.
9. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
10. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Berkat doa yang kuat dalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan, *Aamiin Allahuma Aamiin*.

Peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon doa dan hidayah serta taufiq dan ampunan-Nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 05 Oktober 2023



Khairuddin Bangun
NIM: 21204012055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Penelitian yang Relevan	13
F. Landasan Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Sumber data Primer dan Sekunder	33
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	36

BAB III KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAH LUQMAN	
MENURUT TAFSIR ASY-SYA'RAWI	38
A. Deskripsi Syekh Asy-Sya'rawi dan Tafsirnya.....	38
1. Biografi Asy-Sya'rawi	38
2. Kondisi Lingkungan Asy-Sya'rawi	40
3. Karya-karya Asy-Sya'rawi	41
4. Corak Penafsiran Asy-Sya'rawi.....	42
B. Konsep Pendidikan Anak dalam Surah Luqman menurut Tafsir Asy-Sya'rawi.....	46
1. Tujuan Pendidikan Anak	46
2. Karakteristik Pendidik.....	51
3. Metode Pendidikan Anak.....	72
4. Materi Pendidikan Anak	80
C. Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Tafsir Asy-Sya'rawi dengan Pendidikan di Era Globalisasi	89
BAB IV PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tafsir sya'rawi	109
Lampiran 2 Terjemahan Tafsir Sya'rawi	110
Lampiran 3 Tafsir Al-misbah	111
Lampiran 4 Tafsir Al-Azhar.....	111
Lampiran 5 Tafsir Al-Maragi.....	112
Lampiran 6 Buku-buku Ilmu Pendidikan.....	112
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai bagian dunia, termasuk di Indonesia, telah mengalami dampak yang besar dari era globalisasi. Globalisasi bisa dibandingkan dengan pisau yang memiliki dua sisi, yaitu dampak baik dan buruk yang memiliki proporsi yang seimbang. Dampak positif dari globalisasi mencakup persaingan, integrasi, dan kerja sama, disisi lainnya ada juga dampak negatif seperti munculnya generasi baru dengan cepat, penurunan moral, peningkatan konsumerisme, bahkan tindakan yang lebih terbuka dalam masyarakat.¹ Tingginya tingkat kejahatan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan tindakan kekerasan merupakan dampak buruk yang muncul selanjutnya, akibat dari semua faktor negatif ini adalah penurunan karakter dalam masyarakat.² Salah satu indikasi akar penyebabnya dapat ditemukan proses pembelajaran dalam sistem pendidikan yang kurang memadai.³

Upaya untuk meningkatkan kemampuan akal dan karakter seseorang melalui pendidikan tetap menjadi prioritas utama. Saat ini, pendidikan terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang pintar, mandiri, berakhlak baik, dan terampil. Proses pendidikan juga terus di evaluasi dan disesuaikan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.⁴ Upaya pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. ((Jogjakarta: Buku Biru, 2012). hlm. 7

² Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 5

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hlm. 1

⁴ Zubaedi, *Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 1

secara menyeluruh dengan menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian secara teratur dan sistematis. Akal, hati, dan fisik harus berkembang sejalan dengan pemahaman tentang peran sosial dan religius manusia, sehingga setiap individu dapat menjadi bagian integral dari kesatuan yang utuh.

Untuk mencapai keseimbangan, pendidikan agama harus memberikan penekanan pada pengembangan nilai-nilai agama, moralitas, kesadaran batin, serta etika, sambil juga memperhatikan komponen kecerdasan dan bakat. Berdasarkan itu, pendidikan agama dapat berperan dalam berbagai aspek pembangunan manusia Indonesia, yang tercermin dalam semua bagian yang termasuk dalam penetapan tujuan pendidikan nasional.⁵

Jika dilihat dari perspektif dasar pendidikan Islam, bahwa aspek-aspek pendidikan berasal berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah (tradisi dan ajaran Nabi Muhammad SAW). Pendidikan Islam menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah menjadi landasan utama yang mengatur nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh individu muslim dalam segala aspek kehidupannya, keduanya juga menjadi panduan untuk pengembangan moral, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berbicara dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber utama pengetahuan, pedoman, dan nilai-nilai yang harus diajarkan dan dipahami oleh siswa. Prinsip-prinsip ajaran ini diintegrasikan dalam berbagai mata

⁵ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 17

pelajaran dan kegiatan sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Al-Qur'an di wahyukan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai teks fundamental yang memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk masalah pendidikan. Sunnah, atau ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW, memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan praktis dan menyeluruh tentang berbagai isu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sunnah mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam skenario dan kondisi kehidupan yang berbeda. Berdasarkan ini, kombinasi antara Al-Qur'an dan Sunnah menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam hal pendidikan. Prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam keduanya digunakan sebagai dasar untuk membimbing perilaku, moral, dan etika dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu agar dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Melalui pendidikan ini, seseorang dapat mengembangkan pemahaman, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi penerus kekhilafahan dan mencapai kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalani peran sebagai

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm.

khalifah (pemimpin yang bertanggung jawab) di bumi ini, dan hal ini melibatkan pengembangan moral, etika, dan pemahaman agama yang kokoh. Tujuannya adalah agar individu tersebut dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka dengan berpegang teguh pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.⁷

Masyarakat muslim dikejutkan oleh permasalahan krisis pendidikan serta isu-isu lain yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Syed Sajad Husein dan Syed Ali Asraf dalam bukunya yang berjudul "Crisis in Muslim Education," yang kemudian diterjemahkan oleh Astuti. Buku tersebut menegaskan bahwa adanya beberapa kekhawatiran mendalam yang harus segera diatasi terkait krisis pendidikan di dunia Islam. ditambah lagi meningkatnya tindakan asusila yang sering menjadi perbincangan di negara ini telah menjadi perhatian utama, seperti yang terjadi di Bandung yang mana seorang pendidik melecehkan 13 muridnya,⁸ dan juga kejadian serupa yang terjadi di Sumatera Utara tepatnya di Kota Stabat, seorang pendidik pondok yang melecehkan 23 santri laki-lakinya.⁹

Ini seharusnya menjadi peringatan bahwa pendidikan yang seharusnya memainkan peran kunci dalam membentuk moral dan etika dalam masyarakat, saat ini sedang menghadapi tantangan serius. UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012). hlm. 76

⁸ Rizka Rachmania, 'Home TRENDING TOPIC Herry Wirawan Tersangka Kasus Pemerkosaan Santri di Bandung Resmi Dihukum Mati', <https://www.parapuan.co/>, 2022 <<https://www.parapuan.co/read/533219948/herry-wirawan-tersangka-kasus-pemerkosaan-santri-di-bandung-resmi-dihukum-mati>> [accessed 7 September 2023].

⁹ Dedy Kurniawan, 'Tak Tahan Kelakuan Oknum Ustaz Homo Seks, Puluhan Santri Melarikan Diri dari Pondok Pesantren', <https://Medan.Tribunnews.Com/>, 2019 <<https://medan.tribunnews.com/2019/03/13/tak-tahan-kelakuan-oknum-ustaz-homo-seks-puluhan-santri-melarikan-diri-dari-pondok-pesantren>> [accessed 7 September 2023].

Pendidikan Nasional telah dengan jelas menyatakan pentingnya pendidikan keluarga dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. GBHN 1993 juga menekankan pentingnya koordinasi yang efektif antara berbagai jenis, tingkat, dan jalur pendidikan.¹⁰

Meskipun ada upaya untuk mengarahkan pendidikan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, data dari tahun 2022 mencatat tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia. Pada Januari 2023, angka korban anak yang menjadi korban kejahatan dan kekerasan mencapai 905, dengan puncak terjadi pada Mei 2023 dengan 1.197 korban anak. Informasi dari Pusiknas Polri juga mengungkapkan ketidaksetaraan gender dalam hal jumlah korban, di mana anak perempuan lebih sering menjadi korban, dan jumlah pelapor yang melibatkan anak laki-laki juga lebih rendah. Krisis pendidikan dan permasalahan terkait asusila membutuhkan perhatian serius dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan, diperlukan tindakan konkret untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan etika yang baik dalam masyarakat muslim dan seluruh masyarakat Indonesia.¹¹

Penulis menguatkan data di atas dengan data lainnya, pada Januari 2023, terdapat 905 anak yang menjadi korban kejahatan dan kekerasan. Angka tertinggi terjadi pada Mei 2023, di mana jumlah korbannya mencapai 1.197 anak, sementara

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 173

¹¹ PAUDPEDIA, '16.106 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Terlaporkan di Sistem Informasi Online PPA Tahun 2022', <https://Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id/>, 2023 <<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/16106-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terlaporkan-di-sistem-informasi-online-ppa-tahun-2022?do=MTQ0MS1hYWw1NDdmYQ==&ix=MTEtYmJkNjQ3YzA=#>> [accessed 6 September 2023].

angka terendah tercatat pada April 2023, dengan jumlah 834 korban anak. Informasi dari Pusiknas Polri, anak perempuan lebih sering menjadi korban kekerasan dan kejahatan, dengan jumlah mencapai 4.603 anak, sedangkan korban laki-laki berjumlah 1.863 anak, selain itu juga jumlah pelapor kejadian yang melibatkan anak laki-laki adalah 261 anak, sedangkan perempuan yang melaporkan sebanyak 22 anak.¹²

Penting untuk diingat bahwa mendidik anak adalah tugas yang tidak boleh dianggap mudah. Kesalahan dalam proses pendidikan anak dapat memiliki dampak besar pada masa depan mereka. Sayangnya, seringkali orang tua kurang memperhatikan hal ini. Akibatnya, banyak anak saat ini terjerumus dalam berbagai masalah seperti pergaulan bebas, gaya hidup malam, perilaku seksual yang tidak terkontrol, putus sekolah, bahkan penyalahgunaan narkoba. Situasi ini semakin memburuk ketika orang tua memberikan label negatif kepada anak-anak mereka, seperti nakal, bodoh, atau pemalas. Semua masalah ini pada dasarnya berkaitan erat dengan konsep pendidikan dan cara orang tua mendidik anak-anak mereka.¹³

Kualitas pendidikan yang mampu menciptakan individu unggul memiliki dampak yang besar bagi masa depan dunia Islam. Sayangnya, kualitas pendidikan yang diselenggarakan di negara ini juga belum berhasil menciptakan individu sesuai harapan, seperti yang tercermin dalam fenomena sosial belakangan ini yang

¹² Erlina F. Santika, 'Kejahatan dan Kekerasan Anak Masih Tinggi per Juli 2023, Korban Perempuan Mendominasi', *Https://Databoks.Katadata.Co.Id/*, 2023 <[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kejahatan-dan-kekerasan-anak-masih-tinggi-per-juli-2023-korban-perempuan-mendominasi#:~:text=Pada Januari 2023%2C anak yang,yang mencapai 834 korban anak.>](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kejahatan-dan-kekerasan-anak-masih-tinggi-per-juli-2023-korban-perempuan-mendominasi#:~:text=Pada%20Januari%202023%2C%20anak%20yang%20mencapai%20834%20korban%20anak.>) [accessed 7 September 2023].

¹³ Bisri Mustofa, 'Beberapa Kesalahan dalam Mendidik Anak', *Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, 2022 <<https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/607/beberapa-kesalahan-dalam-mendidik-anak#>> [accessed 23 September 2023].

mencerminkan kekurangan dalam pendidikan di Indonesia. Akibatnya, masyarakat merasa bahwa pendidikan agama Islam belum menghasilkan individu yang kuat dalam iman, takut kepada Allah, dan berakhlak baik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam terus berusaha mencari pendekatan baru untuk mengatasi penurunan moral ini. Sebenarnya, Al-Qur'an dan Hadits telah membahas banyak konsep dasar pendidikan agama Islam, termasuk metode pembelajaran, peran pendidik, dan materi pendidikan.

Banyak kisah dalam Al-Qur'an yang memberikan pesan-pesan pendidikan, seperti kisah Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya, yang mana pesan-pesan dari Luqman kepada anaknya dalam kisah ini memberikan pelajaran berharga bagi pendidikan kita di Indonesia. Luqman al-Hakim adalah seorang yang bijaksana. Berkat kebijaksanaannya, dia berhasil mengajarkan agama Islam kepada anak dan istrinya, meskipun awalnya mereka bukanlah muslim, tetapi kafir. Surah Luqman menjelaskan bagaimana Luqman mendidik dan mengajar anaknya, serta materi yang dia sampaikan. Luqman memanggil anaknya dengan kata "ya bunayya" (wahai anakku), yang membuat anaknya tertarik dan menerima pengajaran dari ayahnya. Luqman juga menggunakan kata-kata yang menarik jiwa anaknya saat menyampaikan pelajaran.¹⁴

Selain Luqman al-Hakim, Al-Qur'an juga menyebutkan banyak tokoh pendidik lainnya, Al-Qur'an memperbincangkan keberhasilan mereka dalam mendidik keluarganya. Beberapa tokoh tersebut antara lain Nabi Ibrahim, Ya'qub, dan Imran. Kesuksesan mereka dalam mendidik keluarga membuat mereka menjadi hamba dan

¹⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi* (Jakarta : Amzah, 2015). hlm. 164

keluarga pilihan dalam upaya mendidik keluarga. Cara atau pola pendidikan yang mereka terapkan seharusnya menjadi teladan bagi setiap kepala keluarga muslim.¹⁵

Dalam memahami konsep pendidikan dalam Al-Qur'an membutuhkan perspektif dari tokoh Islam yang memiliki prestasi ilmiah signifikan.¹⁶ Salah satu tokoh yang menjadi rujukan dalam konteks pendidikan Islam adalah Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Beliau adalah seorang ulama terkenal dalam bidang pendidikan Islam di Timur Tengah pada abad ke-19. Perjalanan karirnya dimulai sebagai seorang guru di Universitas Umm al-Quro pada tahun 1950, dan kemudian dia mencapai ketenaran di Mesir. Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi adalah contoh bagaimana pemahaman mendalam tentang pendidikan dapat memengaruhi ilmu pengetahuan dan pengajaran dalam konteks Islam.¹⁷

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi adalah salah satu ulama Mesir yang terkenal dipergantian abad ke-20. Ia dikenal sebagai seorang Mufassir yang mendalam dalam memahami Al-Qur'an, lahir dan dibesarkan di Mesir. Tafsir Asy-Sya'rawi, yang kemudian dikenal luas, sebenarnya bukan ditulis langsung oleh beliau, tetapi merupakan catatan dari para muridnya saat beliau menjelaskan tafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Isi dari kitab tafsir yang berjudul "Tafsir Asy-Sya'rawi," terdapat refleksi mendalam mengenai pesan-pesan Al-Qur'an yang sangat berharga.¹⁸ Imam Asy-Sya'rawi dikenal tak hanya sebagai seorang ulama

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 4

¹⁶ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012). hlm. 3

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. hlm. 173

¹⁸Hikmatiar Pasya, 'Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi', 1.2 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/841/892>>.

tafsir yang ulung, tetapi juga memiliki keahlian luar biasa dalam bidang pendidikan dan bahasa Arab, karenanya tafsir beliau sering disebut sebagai tafsir tarbawi.¹⁹

Tafsir ini juga memadukan antara Tafsir bil ra'yi dan Tafsir bil matsur, namun yang lebih dominan adalah Tafsir Al Ra'yi yang mana dari segi metode juga menarik, dimana Tafsir ini menggunakan metode tahlili dan maudhu'i namun lebih cenderung tahlili yang bercorak Tarbawi (pendidikan) dan Hida'i (petunjuk). Tafsir Sya'rawi juga tafsir yang memiliki corak *adabi ijtima'i*, yang mana dalam penafsirannya, Asy-Sya'rawi sering menggunakan perumpamaan agar pesan-pesannya lebih mudah dipahami oleh para pendengar atau pembaca.²⁰ Tafsirnya dikenal memiliki pola pendidikan, perbaikan moral, dan upaya perbaikan (ishlahi), dengan memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat.²¹ Asy-Sya'rawi memiliki keahlian dalam bahasa ketika menjelaskan rahasia Al-Qur'an, yang sumber utamanya adalah Alfiyya ibn Malik.²² Imam Syarawi mengintegrasikan dua aspek penting dalam tafsirnya. Pertama, ia memegang teguh prinsip-prinsip Islam dan memandang Al-Qur'an sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi umat Islam. Kedua, ia mengikuti perkembangan zaman dan selalu menyesuaikan tafsirnya dengan konteks kontemporer, sehingga tafsirnya bisa dikatakan memiliki sifat yang modern.²³

¹⁹ Gamal Al-Banna, *Evolusi Tafsir dari Jaman Klasik Hingga Jaman Modern*, Terj. Msihabuddin. (Jakarta : Qisthi Press, 2004). hlm. 140

²⁰ Abdurrahim Al-Qamihi, *Al-Syaikh Muhammad Mutawalli Al- Sya'rawi wa Manhajuh Fi Al-Tafsir* (Kairo: Dar al-Salam., 2013). hlm. 243

²¹ Al-Qamihi. hlm. 154

²² Asy-Sya'rawi. hlm. 2999

²³ Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum* (Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami). hlm. 269.

Penafsiran Imam Asy-Sya'rawi terhadap surah Luqman unik dan berbeda dari penafsiran yang bercorak *adaby wa al-Ijtima'I*²⁴ lainnya seperti kitab tafsir al-Mishbah²⁵ dan al-Maraghi.²⁶ Penafsiran Asy-Sya'rawi dari sisi bahasa ingin memeberikan penjelasan atas alasan seorang ayah menjadi penting perannya.²⁷ Penafsiran seperti ini tidak ditemukan pula dalam tafsir al-Zamakhshari²⁸ dan al-Razi²⁹ yang mana keduanya juga merupakan rujukan Asy-Sya'rawi. Melalui penafsirannya ini, bisa ditelaah bagaiman pandangan dari imam Asy-Sya'rawi tentang pendidikan khususnya terhadap konsep ataupun cara seorang ayah dengan anaknya dalam mendidik.

Berdasarkan data dan literatur yang ada, dapat dinyatakan bahwa saat ini minat masyarakat dalam memahami dunia pendidikan dari perspektif Islam nampaknya kurang bersemangat terhadap sumber ajaran utama umat Islam, yaitu Al-Qur'an, meskipun semua dasar ilmu pengetahuan dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, terutama dalam konteks pendidikan. Banyak di antara orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan lebih sering merujuk pada Undang-undang pendidikan yang berlaku dan dalam era modern ini, sebagian besar wilayah Islam telah mengalami perubahan yang mengurangi identitas keislamannya, terutama dalam konteks pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Fadhila Tridiani Febrisia

²⁴ Muhammad Hadi Ma'rifah, *Tafsir Al-Mufasssirun Fi Tsaubih Liqosyibi, Cet. II* (al-Jami'ah al-Radawiyah Li al-Ulumil al-Islamiyyah, 1384). hlm. 1008

²⁵ Muhammad Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Cet. I* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm. 300

²⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrnun Abu Bakar Dkk, Cet. I* (Semarang: PT. karya Toha Putra Semarang, 1989). hlm. 154

²⁷ Al-Sya'rawi. hlm. 658

²⁸ Mahmud bin Umar Al-Zamakhshari, *Al-Kasyaf 'an Haqaiq Al-Tanzil wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil, Juz 21* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009). hlm 836

²⁹ Muhammad bin Umar Al-Razi, *Mafatih Al-Ghaib, Juz 25* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981). hlm. 148

dalam "Paradigma Al-Qur'an dalam Tradisi Ilmiah Islam."³⁰ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolonisasi di beberapa wilayah Muslim telah menyebabkan pemisahan antara agama dan pendidikan. Prinsip-prinsip ini sebenarnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah Luqman, yang menguraikan konsep ini dengan sangat mendalam.

Berangkat dari permasalahan diatas, Penelitian ini bertujuan mendalami konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman, sebagaimana diuraikan oleh Sheikh Muhammad Muatawalli Asy-Sya'rawi. Tidak hanya didorong oleh keinginan subjektif, penelitian ini mengambil pendekatan ilmiah untuk mengevaluasi relevansi konsep tersebut dalam era globalisasi.



³⁰ Fadillah Tridiani Febrisia, 'Paradigma Al-Quran dalam Tradisi Keilmuan Islam', *EL-Ghiroh*, 16.01 (2019), 37–49 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.73>>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini di fokuskan pada beberapa kajian seputar:

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman perspektif Tafsir Asy-Sya'rawi ?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman perspektif Tafsir Asy-Sya'rawi dengan pendidikan di era globalisasi ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada pokok permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan secara komprehensif ingin menerangkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman perspektif Tafsir Asy-Sya'rawi.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman perspektif Tafsir Asy-Sya'rawi dengan pendidikan di era globalisasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian dipandang bermakna apabila hasil temuannya memiliki manfaat bagi peneliti. Sehubungan dengan kebermaknaan tersebut, maka hasil penelitian ini sangat diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai khazanah ilmu yang bisa saja dipergunakan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Menurut penulis, manfaat praktis ini dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan, khususnya dalam hal konsep pendidikan, agar pendidikan kedepannya dapat mencetak generasi menjadi yang lebih baik lagi, seperti yang di cita-citakan oleh negara maupun agama. Penelitian ini juga bermanfaat karena dapat digunakan sebagai sumber informasi atau pengetahuan tentang konsep pendidikan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan untuk menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti-peneliti sebelumnya. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep pendidikan anak, terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik membahas konsep tersebut dalam Surah Luqman dari perspektif tafsir Sya'rawi. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan ini dengan fokus pada pemikiran tokoh Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi.

Miftahul Huda (2009)³¹ membahas idealitas pendidikan anak dalam QS. Tematik Luqman, dengan mengeksplorasi sejarah Luqman al-Hakim dan cita-cita Luqman tentang pendidikan. Suyudi (2003) dalam disertasinya, "Pendidikan dalam Al-Qur'an,"³² mengungkapkan konsep belajar dan mengajar dengan pendekatan filosofis, menyoroti istilah-istilah seperti khibrah, ibrah, dan bashar. Muhammad

³¹ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak Q.S. Tematik Luqman* (Malang : UIN Malang Press, 2009).

³² M. Suyudi, 'Pendidikan dalam Al-Qur'an, Disertasi' (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

Suwaid menekankan konsep pembinaan yang sukses dalam "Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah litthifl,"³³ dengan delapan kriteria pembina yang sukses.

Buku Zakariya al-Syirbini dan Yusriyah Shadiq dalam bahasa Arab, "*tansyi'ah al-athfal wa subul al-walidain fi mu'amalatihî wa muhajahat musykilatihî*," membahas pembinaan anak secara lengkap dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh anak.³⁴ Zakiah Derajat (2003) dalam "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah"³⁵ menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan sikap, pengetahuan, daya cipta, dan ketrampilan pada anak dengan metode yang menyentuh perasaan dan mendidik jiwa.

Tesis Robito Widi Astuti (2011) mengenai "Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Cerita dalam Al-Qur'an" menyoroti pola komunikasi yang memungkinkan nilai-nilai pendidikan Islam terinternalisasi. Isnaini (2014) dalam tesisnya, "Konsep Pendidikan Islam dalam kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an," menggali aspek pendidikan dari kisah Nabi Ibrahim.³⁶ Muhlis HM (tahun) membahas konsep perkembangan kesehatan jiwa anak, mengungkapkan konsep perkembangan kesehatan jiwa bagi anak (usia 7-13 tahun) agar anak terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Berdasarkan itu mereka dapat tumbuh secara fisik dan psikologis secara maksimal. Derysmono (tahun) menjelaskan konsep pembinaan

³³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, Penduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf, Penterjemah Salafudin, dengan Tema Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Litthifl* (Solo: Pustaka Arafah, 2009).

³⁴ Zakaria al-Syirbîni dan Yusriyah Shâdiq, "*Tansyi'ah Al-Athfâl wa Subul Al-walidain Fi Mu'amalatihî wa Mu wajahat Musykilatihî*", (Kairo: dar fikr al-arabi, 2000).

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995).

³⁶ Isnaini, '*Konsep Pendidikan Islam dalam Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an*, Tesis' (Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga, 2014).

anak dalam Surah Luqman menurut Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib, menjelaskan tentang cara dalam membina anak dalam keluarga yang isinya lebih kepada penyelamatan anak dari kekerasan anak yang menyebabkan rusaknya mental anak tersebut.³⁷

Sahirman (tahun) dalam tesisnya "Strategi Keberhasilan Nabi Ibrahim bagi Pendidikan Anak dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam" menganalisis strategi Nabi Ibrahim dalam mendidik anak.³⁸ Tesis M. Dzul Fahmi Arif (2014) mengkaji pola hubungan orang tua-anak keluarga Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan hukum anak di Indonesia. Jurnal Khairul Hamim mengeksplorasi konsep pendidikan anak dalam QS. Luqman dengan menekankan pendidikan tauhid, berakhlak baik, beribadah, berdakwah, serta sikap sabar dan tidak sombong.³⁹

Nini Aryani (2015) menjelaskan pentingnya pendidikan anak sejak dini dalam perspektif pendidikan Islam.⁴⁰ Heru Juabdin (November 2015) dalam artikelnya, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an," menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membina pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴¹ Ahmad Suradi (2018) dalam artikel "Sistem Pendidikan

³⁷ Derysmono, 'Konsep Pembinaan Anak dalam surah Luqman Menurut Al-Razi Tasir Mafatih Al-Ghaib', 2019 <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/151/>>.

³⁸ Sahirman, *Strategi Keberhasilan Nabi Ibrahim bagi Pendidikan Anak dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Tafsir surah Ash-Shaaffaat : 99-113)* (Surakarta: Tesis 2013, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

³⁹ M. Dzul Fahmi Arif, *Pola Hubungan Orang Tua-Anak Keluarga Nabi Ibrahim dalam Al- Qur'an dan Relevansinya dengan Hukum Anak di Indonesia*. (Yogyakarta: Tesis 2014, UIN Sunan kalijaga).

⁴⁰ Nini Aryani, 'Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam', *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 13.1 (2018), 71–83 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>>.

⁴¹ Heru Juabdin, 'Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al'qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 253–72.

Anak Usia dini dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis)" menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan memiliki dasar hukum dari naqliyah maupun aqliyah.⁴²

Berdasarkan rangkum berbagai penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan anak dalam Surah Luqman, khususnya dari perspektif tafsir Sya'rawi, belum mendapatkan perhatian khusus dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dengan memperdalam dan merinci konsep tersebut, mengisi kekosongan pengetahuan yang ada, dan menawarkan perspektif yang berbeda dalam pemahaman tentang pendidikan anak dalam konteks Al-Qur'an.

F. Landasan Teori

1 Konsep Pendidikan Anak

Konsep pendidikan anak tidak boleh didefinisikan secara sempit sebagai aktivitas timbal balik antara pendidik dan peserta didik saja. Pendidikan anak harus dipahami sebagai sesuatu yang kompleks, yang melibatkan berbagai komponen pendukung. Kaitannya dalam hal ini, komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah dasar-dasar pendidikan, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan.⁴³

⁴² Ahmad Suradi, 'Sistem Pendidikan Anak Usia dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 61–84 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-05>>.

⁴³ M.E. Kakok Koerniantono, 'Pendidikan Sebagai Suatu Sistem', *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4.1 (2019), 59–70 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>>.

Ahmad D Marimba memaparkan unsur-unsur penting dalam sebuah pendidikan, antara lain: a. Adanya kegiatan bimbingan secara sadar, b. Pendidik, c. Peserta didik, d. Tujuan, dan e. Alat-alat pelengkap.⁴⁴ Sejalan dengan pendapat di atas, Akrim menyebutkan komponen-komponen yang seharusnya ada di dalam pendidikan, antara lain: a. Tujuan pendidikan, b. Pendidik, c. Peserta didik, d. Materi pendidikan, e. Alat dan metode, f. Lingkungan pendidikan.⁴⁵

Dari beragam pandangan para tokoh mengenai unsur-unsur dalam pendidikan anak, dapat diidentifikasi bahwa pendidikan anak terdiri atas beberapa komponen utama, termasuk: a. Tujuan pendidikan anak, b. Peran pendidik, c. Materi pendidikan anak, dan d. Metode pendidikan anak.

a. Tujuan pendidikan anak

Tentang tujuan ini, di dalam UU Nomor 2 Tahun 1985, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁴⁶

Dalam pandangan Dewey, Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing murid melalui dorongan dan interes spontannya, untuk mencapai pertumbuhan melalui partisipasi dan refleksi dalam cara hidup yang demokratis. Murid juga akan mengembangkan kapasitasnya untuk beradaptasi secara elastis dengan esensi-esensi dalam masyarakat yang demokratis, dan akan belajar bagaimana

⁴⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1962). hlm. 16

⁴⁵ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020). hlm. 99

⁴⁶ *Undang-undang Nomor 2 Tahun 1985*.

merekonstruksi pengalamannya guna mengikuti tuntutan-tuntutan pertumbuhan masyarakat selanjutnya, dan untuk kepentingan idealisasi masa depan.⁴⁷ Jika ditinjau dari pandangan UNESCO, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, satu-satunya cara yang efektif adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Ini berawal dari pemikiran tersebut, di mana Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) mencanangkan sebuah konsep yang disebut sebagai empat pilar pendidikan. Konsep ini dirancang untuk relevan baik dalam konteks masa kini maupun masa depan, dan empat pilar pendidikan ini mencakup: (1) learning to Know (belajar untuk mengetahui), (2) learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu), (3) learning to be (belajar untuk menjadi sesuatu), dan (4) learning to live together (belajar untuk hidup bersama). Yang menarik, keempat pilar pendidikan ini mengintegrasikan berbagai aspek tujuan pendidikan, termasuk pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ).⁴⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai pandangan ini adalah tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang cerdas, kompeten, beretika, dan mampu berperan positif dalam masyarakat dan negara, dengan penekanan pada pengembangan aspek-aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui pemahaman ini, pendidikan menjadi landasan yang penting dalam memajukan masyarakat dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

⁴⁷ Hasbullah, 'Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (dalam Perspektif Kajian Filosofis)', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 1–21.

⁴⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). hlm. 26

b. Pendidik

Menurut Ahmad D Marimba, pendidik adalah orang dewasa yang diamanahi menjalankan proses pendidikan.⁴⁹ Sedangkan Akrim berpendapat bahwa pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas melatih dan membimbing peserta didik.⁵⁰ Adapun menurut Yunus dan Kosmajadi, pendidik bertugas bukan hanya pada lingkup sekolah, melainkan juga di lingkup keluarga ataupun masyarakat.⁵¹ Sementara itu, Nashih Ulwan menambahkan bahwa orang tua dan guru merupakan bagian dari pendidik.⁵²

Lebih lanjut, Tafsir berpendapat bahwa pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵³ Menurut Noeng Muhadjir, pendidik adalah seseorang yang mengajarkan materi pendidikan, bukan hanya tentang pengetahuan, namun juga nilai.⁵⁴

Berdasarkan paparan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, ia bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, sikap dan segala yang diperlukan peserta didik dalam menjalankan kehidupannya. Oleh sebab itu,

⁴⁹ Marimba. hlm 45

⁵⁰ Akrim. hlm. 102

⁵¹ A Yunus dan E Kosmajadi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015). hlm. 92

⁵² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Arif Rahman Hakim*. (Sukoharjo: Insan Kamil, 2019).

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 74

⁵⁴ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003). hlm. 6

seyogyanya, seorang pendidik perlu memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan segala hal yang ia perlukan untuk menjadi seorang pendidik yang baik.

c. Materi pendidikan anak

Dalam sebuah buku berjudul *membumikan Al-Qur'an* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, disebutkan bahwa Abu Al-Karim Al-Katib menyatakan bahwa dalam Islam, ditekankan pentingnya pendidikan yang mencakup segala aspek, termasuk fisik, intelektual, dan mental, tanpa adanya perbedaan atau isolasi, dan semuanya harus diberikan seoptimal mungkin secara bersamaan. Isi dari Al-Qur'an dan Hadits dengan jelas mendukung konsep ini, selain menggerakkan emosi, argumen tersebut juga didukung oleh logika yang dapat dijelaskan oleh individu (siswa) dengan menggunakan akal sehat, hal ini mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam menemukan, memiliki, dan menjaga pendidikan.”⁵⁵

Terdapat tiga konsep dasar yang penting di dalam Islam, yaitu Akidah, Syariat, dan Akhlak. dilihat dari segi etimologi dan perubahan makna kata, Akidah mengacu pada ikatan dan keterikatan secara terminologi, Akidah merujuk pada "iman dan keyakinan". Akidah ini selalu terkait dengan prinsip-prinsip fundamental dalam Islam yang dikenal sebagai rukun iman. Rukun iman ini dibangun di atas enam pilar, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Kitab suci, Nabi dan Rasul, Hari akhir, serta takdir dan ketetapan-Nya (Qada dan Qadar).⁵⁶

Ditinja secara etimologi, syariah mengacu pada jalan yang harus diikuti oleh setiap muslim untuk mencapai sumbernya. Pada kajian Islam, syariah adalah

⁵⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996). hlm.184

⁵⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). hlm 133

seperangkat hukum ketuhanan yang mengatur cara manusia berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia dalam konteks sosial, objek, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Aturan yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Tuhan disebut aturan ibadah, juga dikenal sebagai aturan ubudiyah, atau aturan ibadah murni (mahdah). Aturan yang mengatur hubungan kita dengan sesama manusia dan lingkungan dikenal sebagai hubungan mu'amalah dan ilmu fikih adalah bidang studi yang secara eksplisit mengeksplorasi dan menjelaskan syariah.⁵⁷

Akhlak, yang berasal dari kata Arab "khuluqun," mengacu pada kepribadian, perangai, dan tingkah laku. Ini mencakup pengetahuan yang menjelaskan perbedaan antara yang benar dan yang salah, mengatur interaksi interpersonal, dan menetapkan tujuan akhir dalam perilaku dan pekerjaan. Moralitas pada dasarnya merupakan bagian dari identitas seseorang, bersamaan dengan tindakan dan perilaku mereka. Jika perilaku tersebut merugikan atau buruk, disebut sebagai akhlak mazmumah, tetapi jika bermanfaat, itu dianggap sebagai memiliki moral yang baik.⁵⁸

Menurut teori yang disajikan, pendidikan Islam terdiri dari tiga pilar utama: aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah mencakup keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir ilahi, yang dikenal sebagai "pilar iman." Syariah, yang juga dikenal sebagai ilmu fikih, mencakup aspek-aspek seperti tata cara beribadah, peraturan berpakaian, doa, dan zakat dan ilmu tasawuf

⁵⁷ Mohammad Daud Ali. hlm 134

⁵⁸ Syarifah Habibah, 'Akhlak dan Etika dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1 (4).4 (2015), 73–87 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>>.

mengatur sikap manusia terhadap sesama, makhluk lain, dan lingkungan sekitar, yang mencakup akhlak dan perilaku.

d. Metode Pendidikan anak

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni "*methodos*," yang artinya cara atau jalan. dalam bahasa Inggris, kata ini dieja sebagai "*method*" dan memiliki arti sebuah cara. dalam bahasa Arab, kata ini diterjemahkan sebagai "*thariqat*" dan "*manhaj*" di dalam bahasa Indonesia, metode memiliki makna sebagai "cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai tujuan dalam ilmu pengetahuan dan sejenisnya" atau "sistematis dalam melakukan suatu kegiatan guna mencapai hasil yang diinginkan dengan cepat dan tepat." dalam hal ini, metode adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara yang paling efisien dan tepat untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Disebabkan secara etimologis, metode sering diinterpretasikan sebagai cara yang paling benar dan efisien, maka dalam penggunaannya, ukuran kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan dengan cermat dan berdasarkan ilmiah. Berdasarkan itu, suatu metode selalu didasarkan pada eksperimen yang telah terbukti berhasil. Berdasarkan uraian ini metode pendidikan dapat dijelaskan sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajar pendidikan. Kata "efektif" dan "efisien" sering digunakan untuk menggambarkan metode tersebut. Berdasarkan itu, metode dapat dimaknai sebagai cara yang paling berhasil dan hemat waktu dalam mengajar suatu materi.⁶⁰

⁵⁹ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 1

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 55

Ketika kata "metode" dikaitkan dengan pendidikan Islam, yang disebut "thariqah" dalam bahasa Arab, maknanya adalah serangkaian langkah strategis yang digunakan untuk mempersiapkan suatu tindakan. Pada pembahasan ini, metode mengacu pada cara menanamkan pengetahuan agama pada individu sehingga nilai-nilai Islam terlihat dalam karakter mereka. Berdasarkan itu, metode juga merujuk pada cara memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.⁶¹

Merujuk pada konsep tersebut, metode dapat dijelaskan sebagai serangkaian prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dibawah ini adalah metode yang perlu diperhatikan demi terwujudnya esensialitas pendidikan :

1) Metode teladan

Teladan adalah komponen kunci dalam pendidikan, karena pendidikan bukan hanya sebatas proses penyampaian materi pelajaran, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter dalam diri setiap siswa. Melalui pandangan di atas, pendidik memiliki tanggung jawab besar terhadap siswa dalam hal perilaku dan tindakan mereka yang dapat dijadikan sebagai contoh dan diikuti.⁶²

⁶¹ Gunawan. hlm. 255

⁶² Ali Mustofa, 'Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>>.

2) Metode cerita

Penggunaan metode cerita atau kisah dianggap efektif dan memiliki daya tarik yang besar karena sesuai dengan sifat alamiah manusia yang suka mendengar cerita. Berdasarkan itu, dalam Islam, cerita dieksplorasi sebagai salah satu teknik dalam pendidikan.⁶³

3) Metode pembiasaan

Menggunakan pembiasaan sebagai metode pendidikan adalah pilihan yang sangat tepat. Pada metode pembiasaan, peserta didik tidak diharapkan untuk segera menguasai suatu materi dan melaksanakannya. Meskipun pemahamannya relatif mudah, praktiknya bisa menjadi lebih sulit untuk diterapkan. Berdasarkan itu, diperlukan sebuah proses untuk mencapainya, dan proses ini dilakukan melalui pembiasaan.⁶⁴

e. Dasar Pendidikan anak

Dasar pendidikan adalah elemen yang sangat mendasar dan penting dalam proses pendidikan, karena dasar ini merupakan kerangka dasar dan fondasi dari segala sesuatu. Artinya, semua kegiatan pendidikan harus selalu mengacu pada dasar pendidikan ini. Berbicara mengenai fondasi pendidikan, Islam secara alami tidak dapat terlepas dari sumber hukumnya sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁶⁵

⁶³ Syahraini Tambak, 'Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (1970), 1–26 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)>.

⁶⁴ Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Asatiza*, 1.April (2020), 49–60 <<https://media.neliti.com/media/publications/318947-pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidikan-eb00eae9.pdf>>.

⁶⁵ Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009). hlm.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pesan ilahi yang di berikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Pada Al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip utama yang dapat di perluas dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan melalui upaya pemahaman dan penafsiran yang mendalam. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat di bagi menjadi dua prinsip besar, yaitu yang berkaitan dengan keyakinan atau iman yang di sebut aqidah, dan yang berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang di sebut syariah.⁶⁶

Pentingnya Al-Qur'an sebagai fondasi dan sumber utama pendidikan Islam dapat di sadari dengan merujuk kepada beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Muhammad Fadhil Al-Jamali menjelaskan bahwa pada hakikatnya Al-Qur'an memiliki peranan sentral sebagai dasar dan sumber utama pendidikan Islam, dan hal ini di tegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an.⁶⁷

2) Hadits

Hadits adalah dasar hukum yang kedua, seperti halnya Al-Qur'an, Hadits juga berisi tentang ajaran iman, persyaratan, dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, dengan tujuan membimbing umat menjadi individu yang sempurna.⁶⁸

3) Ijtihad

Ijtihad berasal dari bahasa arab yaitu **جَاهِدُ** (jahada) yang berati sungguh-sungguh.⁶⁹ Ijtihad adalah istilah yang di gunakan oleh para ahli fiqih, yang merujuk

⁶⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. X* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 19

⁶⁷ Darajat. hlm. 19

⁶⁸ Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim*. hlm. 32

⁶⁹ Amir Syarifudin, *Usul Fiqh* (jakarta, prenada media group, 2011). hlm. 237

pada proses pemikiran yang menggunakan pengetahuan syariat Islam yang di miliki oleh seorang cendekiawan untuk menetapkan atau mengeluarkan suatu hukum syariat Islam dalam situasi di mana hukumnya belum jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad atau Ijma, menurut ulama ilmu ushul fiqih, adalah kesepakatan semua cendekiawan Muslim pada suatu periode setelah wafatnya Rasulullah SAW tentang hukum syariah terkait suatu kejadian.⁷⁰

Menurut Al-Amidi, Ijtihad adalah upaya untuk mencapai pemahaman yang kuat tentang suatu hukum syariah, dalam bentuk yang seseorang merasa tidak mampu melakukan lebih dari itu.⁷¹ Dalam konteks pendidikan, Ijtihad harus tetap berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah, yang di interpretasikan dengan bijak oleh para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan yang baru di kembangkan melalui Ijtihad harus sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan kehidupan. Pada kajian bidang pendidikan, Ijtihad semakin penting, karena ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bersifat umum dan mengandung prinsip-prinsip dasar. Sejak awal penurunannya hingga wafatnya Nabi Muhammad SAW, ajaran Islam terus berkembang melalui Ijtihad yang diperlukan oleh perubahan situasi dan kondisi sosial.⁷²

Pada zaman Rasulullah, ternyata Ijtihad telah dilakukan oleh Rasulullah dan juga oleh para sahabatnya. Bahkan, terlihat bahwa Rasulullah mendorong sahabat-sahabatnya untuk berijtihad, seperti yang terlihat dalam cara Rasulullah sering berdiskusi dengan mereka dan juga dalam kasus pengiriman Muadz bin Jabal ke

⁷⁰ Abdul Wahhab, *Ilmu Ushul Fiqih* (Jakarta: Darul Qalam, 2003). hlm. 54

⁷¹ Syarifudin. hlm. 240

⁷² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 19

Yunani, namun perlu di catat bahwa Ijtihad pada masa Rasulullah tidak sebanyak pada masa setelah Rasulullah wafat. Hal ini karena banyak masalah yang di ajukan kepada Rasulullah pada saat itu, dan beliau langsung memberikan jawaban dan solusi dan jika terjadi kesalahan dalam Ijtihad para sahabat, Rasulullah akan mengoreksinya dan membimbing mereka menuju yang benar.⁷³

2 Era Globalisasi

a. Pengertian Era Globalisasi

Dalam KBBI, kata “era” diartikan sebagai masa atau kurun waktu dalam sejarah. disamping itu kata “globalisasi” berasal dari bahasa Inggris, yakni *globalization*. dalam *Oxford dictionary*, kata *globalization* didefinisikan dengan “*the process by which businesses or other organizations develop international influence or start operating on an international scale*”. Adapun menurut Wuryan dan Syaifullah, dari segi kebahasaan, kata globalisasi berasal dari akar kata “*globe*” yang berarti bola dunia, dan diakhiri dengan akhiran “sasi” yang artinya keadaan dunia saat ini. Oleh sebab itu, jika disimpulkan secara istilah, pengertian globalisasi adalah sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini yang berkaitan dengan berbagai bidang kehidupan.⁷⁴

James Hettelman mendefinisikan globalisasi dengan sebuah transformasi sejarah, di mana ruang dan waktu menjadi tidak terbatas yang dapat berimplikasi besar pada kemampuan masyarakat dalam menentukan nasibnya sendiri.⁷⁵

⁷³ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005). hlm. 144

⁷⁴ Sri Wuryan dan Syaifullah, *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)* (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009). hlm. 141

⁷⁵ James H Hittleman and Norani Otman, *Capturing Globalization* (New York: Routledge, 2001). hlm. 6

Sementara itu, M. Amin Abdullah menambahkan bahwa globalisasi ditandai dengan keberhasilan revolusi teknologi dan komunikasi, setelah didahului adanya revolusi pertanian dan industry.⁷⁶

Menurut Syabaini, para pemikir Barat cenderung menyatakan bahwa globalisasi ialah kondisi kehidupan yang serba luas di mana meliputi segala aspek, seperti ideologi, politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kondisi tersebut dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia tanpa batas.⁷⁷ Definisi lain datang dari Martono, yang menyebutkan bahwa globalisasi ialah penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, pertumbuhan kesadaran global bersama, dan ekspansi hubungan sosial yang melintasi dunia.⁷⁸

Sementara itu, Tomlinson mendefinisikan globalisasi sebagai efisiensi dan penyusutan waktu tempuh dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari.⁷⁹ Adapun Ahmed dan Doman (dalam Aziz) menyampaikan dampak positif globalisasi, yakni berkembang pesatnya teknologi komunikasi dan transportasi, sehingga dengan itu dapat menjangkau seluruh dunia dengan mudah.⁸⁰

Secara umum, definisi-definisi tersebut menggambarkan globalisasi sebagai proses yang melibatkan transformasi sejarah, pengaruh teknologi dan komunikasi,

⁷⁶ M Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). hlm. 144

⁷⁷ Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015). hlm. 262

⁷⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Modernisasi dan Globalisasi Dunia* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm 96

⁷⁹ J Tomlinson, *Globalization and Culture* (Cambridge: Polity Press, 1999).

⁸⁰ A Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 19

dan dampak yang meluas pada berbagai aspek kehidupan dan hubungan antar negara.

b. Karakteristik Era Globalisasi

Globalisasi sebagai sebuah fakta perkembangan dunia saat ini, memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa di dalam proses perkembangannya, globalisasi memiliki ciri khusus. Scholte memberikan beberapa karakteristik khusus tentang globalisasi, diantaranya: a. Internasionalisasi. Yakni, meningkatnya aktivitas internasional, b. Liberasisasi. Yakni berkurangnya batas-batas sebuah negara. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan proses ekspor maupun impor, c. Universalisasi. Yakni, penyebaran material dan immaterial yang semakin luas ke seluruh penjuru dunia, d. Westernisasi. Yakni, kondisi dimana penyebaran budaya dan cara berpikir yang mendunia, e. Hubungan transplanetari dan suprateritorialiti. Yakni dunia global memiliki ontologinya sendiri, bukan sekedar gabungan dari berbagai negara.⁸¹

Nasucha menyebutkan ciri-ciri globalisasi dengan tiga hal, yakni: *pertama*, melampaui ruang dan waktu. Globalisasi membawa pengaruh pada perkembangan dunia komunikasi dan teknologi yang memainkan peran penting dalam segala lini kehidupan masyarakat. *Kedua*, krisis identitas. Semakin mudahnya proses penyebaran informasi ke seluruh penjuru dunia, menyebabkan asimilasi dan

⁸¹ J A Scholte, *Globalization: A Critical Introduction, 2nd Ed* (New York: Palgrave Macmillan, 2005).

akulturasi budaya yang dapat menyebabkan hilangnya kearifan budaya setempat. *Ketiga*, adanya kesenjangan antara negara-negara maju dan negara berkembang.⁸²

Syarbaini mengemukakan karakteristik khusus globalisasi dengan beberapa hal, yakni: a. Lahirnya globalisasi bersamaan dengan modernisasi dunia Barat sejak abad ke XVI, dimana pada saat itu telah terjadi hubungan internasional antar negara dan lahir budaya global, b. Kehidupan sosial umat manusia menyatu karena adanya teknologi komunikasi, c. Adanya fenomenologi kontraksi, dimana dunia dan waktu seakan menciut dan pendek, d. Adanya refleksi dari fenomena globalisasi, dimana muncul rasa simpatik terhadap penderitaan yang disebabkan oleh bencana alam, perang, maupun pelanggaran HAM.⁸³

Adapun menurut Hamijojo, ciri khas globalisasi dapat dilihat dari beberapa hal berikut, yaitu: a. Adanya kecanggihan teknologi, komunikasi, dan transportasi, b. Melampaui batas tradisional geopolitik, c. Adanya ketergantungan antar negara, d. Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi. Globalisasi berpengaruh pada tatanan dunia pendidikan yang lebih modern.⁸⁴

Dalam keseluruhan, karakteristik-karakteristik yang dipaparkan di atas mencerminkan sifat kompleks dan multifaset dari globalisasi sebagai fenomena perkembangan dunia saat ini.

⁸² Juli Amaliya Nasucha, 'Pendidikan Islam dan Tantangan Glonalisasi', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 13.3 (2016), 44–50
<file:///C:/Users/DELL/Downloads/uinsa,+Journal+manager,+10.+Juli+Amalia.pdf>.

⁸³ Syarbaini.

⁸⁴ Suhartini, *Perspektif Global* (Yogyakarta: FIK UNY). hlm. 19

G. Sistematika pembahasan

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti membagi penelitian menjadi beberapa bab yang masing-masing berisi sub-bab dengan rincian pembahasan yang diuraikan di bawah ini.:

Ringkasan penelitian ini diberikan dalam bab pertama, I, yang berfungsi sebagai pengantar. Bab ini mengkaji konteks masalah, definisinya, rumusannya, tujuannya, landasan teori, dan sistematikanya.

Bab ketiga (II) membahas metodologi penelitian, yang meliputi jenis dan metodologi penelitian, sumber data, dan metode untuk mengolah dan menganalisis data.

Penelitian dan Pembahasan akan disampaikan oleh peneliti dan dirumuskan dalam bab ketiga (III) penelitian ini, yang merupakan solusi dari masalah penelitian.

Bab keempat (IV), yang berfungsi sebagai kesimpulan, berfokus pada kesimpulan dan rekomendasi peneliti. Temuan ini akan digunakan untuk mengevaluasi konsep pendidikan anak untuk peneliti masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pustaka tentang Konsep pendidikan anak dalam surah Luqman perspektif tafsir Sya'rawi, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan anak terbagi menjadi lima komponen, yakni: tujuan, pendidik, metode, materi, dan esensi pendidikan anak. Menurut tafsir Sya'rawi, pendidikan anak bertujuan untuk menjadikan seorang anak memiliki kepribadian beriman dan muslim sejati, sehingga anak nantinya menjadi seorang yang beribaman yang ditandai dengan menjalankana perintah syariat dan menjadi orang yang berguna di masyarakat. di dalam pendidikan anak, terdapat aktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, yakni seorang pendidik. Pendidik adalah peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Oleh karena itu menurut tafsir Sya'raw, hendaknya ia memiliki beberapa karakter terpuji, seperti: al-hakim (bijaksana), al-muhsin (pemberi kebaikan), al-muqin (memantapkan keyakinan), al-latif (lembut), dan tawadhu' (kerendahan hati). Asy-Sya'raw menyarankan metode dalam mendidik anak meliputi empat hal, yakni; nasihat, keteladanan, perumpamaan, targhib dan tarhib. Adapun metode pendidikan tersebut dapat disesuaikan dengan materi pendidikan yang diberikan dan dengan cara yang bijaksana. Asy-Sya'raw berkesimpulan bahwa dalam mendidik anak, terdapat esensi

dalam mendidik anak yang menjadi landasan yang sangat mendasar yaitu aspek akidah, birrul walidain, ibadah, akhlak, dan juga aspek sosial.

2. Berdasarkan pemikiran konsep pendidikan anak di dalam surah Luqman perspektif tafsir Asy-Sya'rawi, terdapat banyak hal yang relevan jika diterapkan pada pendidikan anak di era globalisasi ini. Secara umum, relevansinya dapat dilihat dari adanya usaha menghidupkan kembali nilai-nilai iman dan Islam serata memperbaiki etika dan moral dalam proses pendidikan, serta menjadikannya sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan analisis di atas, disarankan agar pendidik dan orang tua memperlihatkan sifat-sifat pendidik yang positif, seperti kebijaksanaan (al-hakim), kebaikan hati (al-muhsin), ketegasan keyakinan (al-muqin), kelembutan (al-latif), dan kerendahan hati (tawadhu'). Hal ini penting agar anak-anak dapat mengambil teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dan membentuk karakter sebagai seorang Muslim yang berkualitas.

Dan juga, dalam proses pembelajaran, dianjurkan agar guru atau orang tua mengaplikasikan metode pengajaran yang efektif, sebagaimana yang dicontohkan Luqman dalam memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang. Hal ini akan memudahkan anak-anak dalam menerima pesan yang disampaikan dan berkontribusi positif pada pembentukan karakter mereka, terutama dalam memupuk rasa kasih sayang, suatu aspek penting untuk masa depan mereka.

Penting juga untuk memperhatikan materi ajar yang menekankan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, birrul walidain, dan aspek sosial. Mengingat kompleksitas tantangan dalam era globalisasi, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini akan membantu anak-anak menjadi individu Muslim yang kuat dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang. Materi ajar yang diberikan hendaknya mencakup aspek-aspek tersebut untuk membentuk anak-anak menjadi Muslim yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan yang kokoh.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Muhammad al-Tahir ibn, *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir. Juz 21* (Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah, 1984)
- 2003, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Bening, 2010), p. hlm. 17
- A Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Abd, Basir. *Model Pendidikan Keluarga Qur’ani; Studi Surah Ali ‘Imran dan Luqman*, 2015
- Abdu, Yunus Hasan, *Tafsir Al-Qur’an Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007)
- Abdullah, M Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- , ‘Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme’, *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1 (2016)
<file:///C:/Users/DELL/Downloads/uinsa,+Journal+manager,+10.+Juli+Ama lia.pdf>
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Aini, Nurul, Roma Elly, and Ruslan, ‘Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di Sd Negeri Lampeuneurut’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1.1 (2016), 68–77
- Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Al-Badr, Abdurrazzaq, *Kamil* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012)
- Al-Dimasyqi, Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi, *Tafsir Al-Qur’an Al- ‘Azim, Jil. 11* (Mesir: Muassasah Qurtubah, 2000)
- al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudu’i Cet. II* (Kairo: t. p, 1977)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi, Terj. Bahrn Abu Bakar Dkk, Cet. I* (Semarang: PT. karya Toha Putra Semarang, 1989)
- Al-Qamihi, Abdurrahim, *Al-Syaikh Muhammad Mutawalli Al-Sya’rawi wa Manhajuh Fi Al-Tafsir* (Kairo: Dar al-Salam., 2013)
- Al-Razi, Muhammad bin Umar, *Mafatih Al-Ghaib, Juz 25* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)

- Al-Sya'rawi, *Khawatir Haula Al-Qur'an*, Jil. 19 (Mesir: Akhbar al-Yaum)
- Al-Tirmizdi, *Sunan Al-Tirmizdi* (Maktabah Syameela)
- Al-Zamakhshari, Mahmud bin Umar, *Al-Kasyaf 'an Haqaiq Al-Tanzil wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil*, Juz 21 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009)
- Alam, Lukis, 'Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga (Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman)', *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6.2 (2017), 162 <<https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.162-1816>>
- Ali Hasan al-'Aridh, *Tarikh 'Ilm Al-Tafsir wa Manahij Al-Mufassirin* (t. tp.: Dar al-I'tisham)
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Ali, Muhammad, 'Hakim dalam Perspektif Hadis', *Tahdis*, 8 (2017), 32–56 <[file:///C:/Users/DELL/Downloads/4005-Article Text-8709-1-10-20180104 \(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/4005-Article%20Text-8709-1-10-20180104(1).pdf)>
- Andhika, Muhammad Rezki, 'Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), 73 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>>
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam Cet. I* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Semarang: Raja Publishing, 2010)
- Aryani, Nini, 'Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam', *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 13.1 (2018), 71–83 <<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>>
- As-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli, *Tafsir As-Sya'rawi Al-Khawathir* (t.p, 1997)
- Assegaf, Taufiq Abdul Qadir, 'Dakwah Islam Cahaya Nabawiy Menuju Ridho Ilahi.', 2017, p. hlm. 31
- Baidan, Nasruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009)

- , *Belajar dari Luqmanal Al Hakim* (Yougyakarta: kota kembang, 2009)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995)
- Derysmono, 'Konsep Pembinaan Anak dalam Surat Luqman Menurut Al-Razi Tasir Mafatih Al-Ghaib', 2019 <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/151/>>
- Dkk, Mahmud, *Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademi Prmata, 2013)
- E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007)
- Fauziah, Debibik Nabilatul, 'Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya'Rawi (Studi Analisis Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19)', *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1.1 (2017), 1–9
- Fuad Asy-Syulhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru, Terj. Jamaluddin*. (Jakarta: Darul Haq, cet. 8, 2015)
- Gamal Al-Banna, *Evolusi Tafsir dari Jaman Klasik Hingga Jaman Modern, Terj. Msihabuddin*. (Jakarta : Qisthi Press, 2004)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014)
- Harahap, Nursapia, 'Penelitian Kepustakaan', *Jurnal Iqra* ', 08.01 (2015), 68–73 <<file:///C:/Users/DELL/Downloads/65-705-1-PB.pdf>>
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- , *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- , 'Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (dalam Perspektif Kajian Filosofis)', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.1 (2020), 1–21
- Herry Mohammad, Dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta : Gema Insani, 2006)
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)
- Hikmatiar Pasya, 'Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi', 1.2 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/841/892>>

- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak Q.S. Tematik Luqman* (Malang : UIN Malang Press, 2009)
- Isa, Muhammad Husain, *Syarah 10 Muwashafat, Penterjemah; Faridi, Syauqi Hafizh, dari Judul Shifatul Akh Muslim* (Solo, PT Era AdiCitra Intermedia, 2018)
- Isma'il bin Umar ibn Katsir al-Dimasyqi, *Qashash Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007)
- Isnaini, 'Konsep Pendidikan Islam dalam Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an, Tesis' (Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga, 2014)
- Iyazi, Muhammad Ali, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum* (Teheran: Wizarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami)
- Jabr, Mujahid bin, *Tafsir Al-Imam Mujahid Bin Jabr. Cet. I.* (Mainah Nasr: Daral-Fikr al-Islami al-Haditsiyyah, 1989)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah.* ((Jogjakarta: Buku Biru, 2012)
- Juabdin, Heru, 'Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al'qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 253–72
- Khoiruddin, Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Academia tazzaafa, 2012)
- Koerniantono, M.E. Kakok, 'Pendidikan Sebagai Suatu Sistem', *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4.1 (2019), 59–70
<<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>>
- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012)
- Kosmajadi, A Yunus dan E, *Filsafat Pendidikan Islam* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015)
- Kurniawan, Dedy, 'Tak Tahan Kelakuan Oknum Ustaz Homo Seks, Puluhan Santri Melarikan Diri dari Pondok Pesantren', *Https://Medan.Tribunnews.Com/*, 2019 <<https://medan.tribunnews.com/2019/03/13/tak-tahan-kelakuan-oknum-ustaz-homo-seks-puluhan-santri-melarikan-diri-dari-pondok-pesantren>> [accessed 7 September 2023]
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, Terj. Juma Abdu Wamaungo* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- M. Dzul Fahmi Arif, *Pola Hubungan Orang Tua-Anak Keluarga Nabi Ibrahim Dalam Al- Qur'an Dan Relevansinya dengan Hukum Anak di Indonesia*. (Yogyakarta: Tesis 2014, UIN Sunan Kalijaga)
- M. Suyudi, 'Pendidikan dalam Al-Qur'an, Disertasi' (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003)
- Ma'rifah, Muhammad Hadi, *Tafsir Al-Mufasssirun Fi Tsaubih Liqosyibi, Cet. II* (al-Jami'ah al-Raḍawiyah Li al-Ulumil al-Islamiyyah, 1384)
- Malkan, 'Tafsir Asy-Sya'Rawi Tinjauan Biografis dan Metodologis', *Alqalam*, 29.2 (2012), 911 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v29i2.862>>
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1962)
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial, Modernisasi dan Globalisasi Dunia* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Matus B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysisi A Methods Sourcebook* (Amerika Serika: SAGE Publication Inc, 2014)
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012)
- Muhammad Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi; Asma Al-Husna, Cet. II* (Jakarta: Lentera Hati, 1999)
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, Penduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf, Penterjemah Salafudin, dengan Tema Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah Litthifl* (Solo: Pustaka Arafah, 2009)
- Munawir, *Ihsan Berbuat yang Terbaik* (Yogyakarta: Gambus, 2018)
- Mustofa, Ali, 'Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>>
- Mustofa, Bisri, 'Beberapa Kesalahan dalam Mendidik Anak', *Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, 2022 <<https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/607/beberapa-kesalahan-dalam->

mendidik-anak#> [accessed 23 September 2023]

Nasucha, Juli Amaliya, 'Pendidikan Islam dan Tantangan Glonalisasi', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 13.3 (2016), 44–50
<file:///C:/Users/DELL/Downloads/uinsa,+Journal+manager,+10.+Juli+Ama lia.pdf>

Nurlaela, N S, 'Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Telaah Penafsiran Imam Al-Sya'Rawi', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020, hlm. 37
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51989%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51989/1/Nova_Siti_Nurlaela_1113034000191.pdf>

Otman, James H Hittleman and Norani, *Capturing Globalization* (New York: Routledge, 2001)

PAUDPEDIA, '16.106 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Terlaporkan di Sistem Informasi Online PPA Tahun 2022', <https://Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id/>, 2023
<<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/16106-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terlaporkan-di-sistem-informasi-online-ppa-tahun-2022?do=MTQ0MS1hYWWM1NDdmYQ==&ix=MTETYmJkNjQ3YzA=#>> [accessed 6 September 2023]

Prahara, Erwin Yudi, 'Metode Targhib wa Tarhib dalam Pendidikan Islam', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2015), 157
<<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.243>>

Rachmania, Rizka, 'Home TRENDING TOPIC Herry Wirawan Tersangka Kasus Pemerkosaan Santri di Bandung Resmi Dihukum Mati', <https://Www.Parapuan.Co/>, 2022
<<https://www.parapuan.co/read/533219948/herry-wirawan-tersangka-kasus-pemerkosaan-santri-di-bandung-resmi-dihukum-mati>> [accessed 7 September 2023]

RI, Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*

Sahirman, *Strategi Keberhasilan Nabi Ibrahim Bagi Pendidikan Anak dan Relevansinya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Tafsir Surat Ash-Shaaffaat: 99-113)* (Surakarta: Tesis 2013, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Saifuddin azwar, *Metodologi Penelitian Cet V* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Santika, Erlina F., 'Kejahatan dan Kekerasan Anak Masih Tinggi per Juli 2023, Korban Perempuan Mendominasi', <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>, 2023

<[Scholte, J A, *Globalization : A Critical Introduction, 2nd Ed* \(New York: Palgrave Macmillan, 2005\)](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kejahatan-dan-kekerasan-anak-masih-tinggi-per-juli-2023-korban-perempuan-mendominasi#:~:text=Pada%20Januari%202023%2C%20anak%20yang,yang%20mencapai%20834%20korban%20anak.> [accessed 7 September 2023]</p>
</div>
<div data-bbox=)

Shihab, Muhammad Quraishy, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Cet. I* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996)

Sholahudin, Umar, 'Globalisasi : Antara Peluang dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia Umar Sholahudin Program Studi Sosiologi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Globalization : Between Opportunities And Threats For THREATS FOR', *Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4.2 (2019), 103–14

Suhartini, *Perspektif Global* (Yogyakarta: FIK UNY)

Suradi, Ahmad, 'Sistem Pendidikan Anak Usia dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis)', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 61–84 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-05>>

Sya'rawi, Syekh Muhammad Mutawalli, *Tafsir Sya'rawi Terj, Dr. H. Zainal Arifin, Lc* (medan : Duta Azhar, 2009),

Syaifullah, Sri Wuryan dan, *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)* (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009)

Syarbaini, Syahrial, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015)

Syarifah Habibah, 'Akhlak dan Etika dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1 (4).4 (2015), 73–87 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>>

Syaukani, Muhammad Ali, *Fath Al-Qadhir Al-Jami Baina Fannay Ar-Riwayah wa Ad-Diriya Min Ilmi at-Tafsir* (t.tp, Dar al-Wafa')

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)

Tambak, Syahraini, 'Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (1970), 1–26 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)>

- Tomlinson, J, *Globalization and Culture* (Cambridge: Polity Press, 1999)
- Tridiani Febrisia, Fadillah, 'Paradigma Al-Quran dalam Tradisi Keilmuan Islam', *EL-Ghiroh*, 16.01 (2019), 37–49 <<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.73>>
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Arif Rahman Hakim*. (Sukoharjo: Insan Kamil, 2019)
- Ulya, Khalifatul, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *Asatiza*, 1.April (2020), 49–60 <<https://media.neliti.com/media/publications/318947-pelaksanaan-metode-pembiasaan-di-pendidi-eb00eae9.pdf>>
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 1985*
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014, 2014)
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi* (Jakarta : Amzah, 2015)
- Zakaria al-Syirbîni dan Yusriyah Shâdiq, *Tansyi'ah Al-Athfal wa Subul Al_walidain Fi Mu'amalatihi wa Muwajahat Musykilatihi* (Kairo: dar fikr al-arabi, 2000)
- Zubaedi, *Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zulpadli, 'dalam Tesis Yang Berjudul Takabbur dalam Alquran (Studi Terhadap Tafsir Sya'rawi Karya Syaikh Muhammad Mutawalli Sasy-Sya'rawi)', 2014